

ANALISIS KEBERAGAMAAN PEMUDA HIJRAH KOMUNITAS SHIFT PERSPEKTIF EMIK-ETIK

Rika Dilawati

Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
rikadilawati@gmail.com

Dadang Darmawan

Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
dadangdarmawan@uinsgd.ac.id

Wawan Hernawan

Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
wawanhernawan@uinsgd.ac.id

Raden Roro Sri Rejeki Waluyoajati

Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
rorosrirejeki@uinsgd.ac.id

Wahyudin Darmalaksana

Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the diversity of Pemuda Hijrah in the Shift community in the Masjid Agung Trans Studio Bandung. This research is a qualitative type through field studies using the emic-ethical approach. The results and discussion of this study include the conceptualization of religiosity, the existence of Pemuda Hijrah the Shift community, and the analysis of the religiosity of Pemuda Hijrah the Shift community at the Masjid Agung Trans Studio Bandung. This study concludes that the religiosity of the Shift community Pemuda Hijrah represents five dimensions of diversity, namely knowledge, beliefs, rituals, experience, and religious commitment. This study recommends further research with a holistic perspective.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberagaman pemuda hijrah pada komunitas Shift di Masjid Agung Trans Studio Bandung. Penelitian ini merupakan

jenis kualitatif melalui studi lapangan dengan menggunakan pendekatan emik-etik. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencangkup konseptualisasi keberagamaan, keberadaan pemuda hijrah komunitas Shift, dan analisis keberagamaan pemuda hijrah pada komunitas Shift di Masjid Agung Trans Studio Bandung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberagamaan pemuda hijrah komunitas Shift merefresentasikan lima dimensi keberagamaan, yaitu pengetahuan, keyakinan, ritual, pengalaman, dan komitmen keagamaan. Penelitian ini merekomendasikan untuk penelitian lebih lanjut dengan perspektif yang holistik.

Kata Kunci: *Keberagamaan; Komunitas Shift; Pemuda Hijrah; Pendekatan Emik-Etik*

A. Pendahuluan

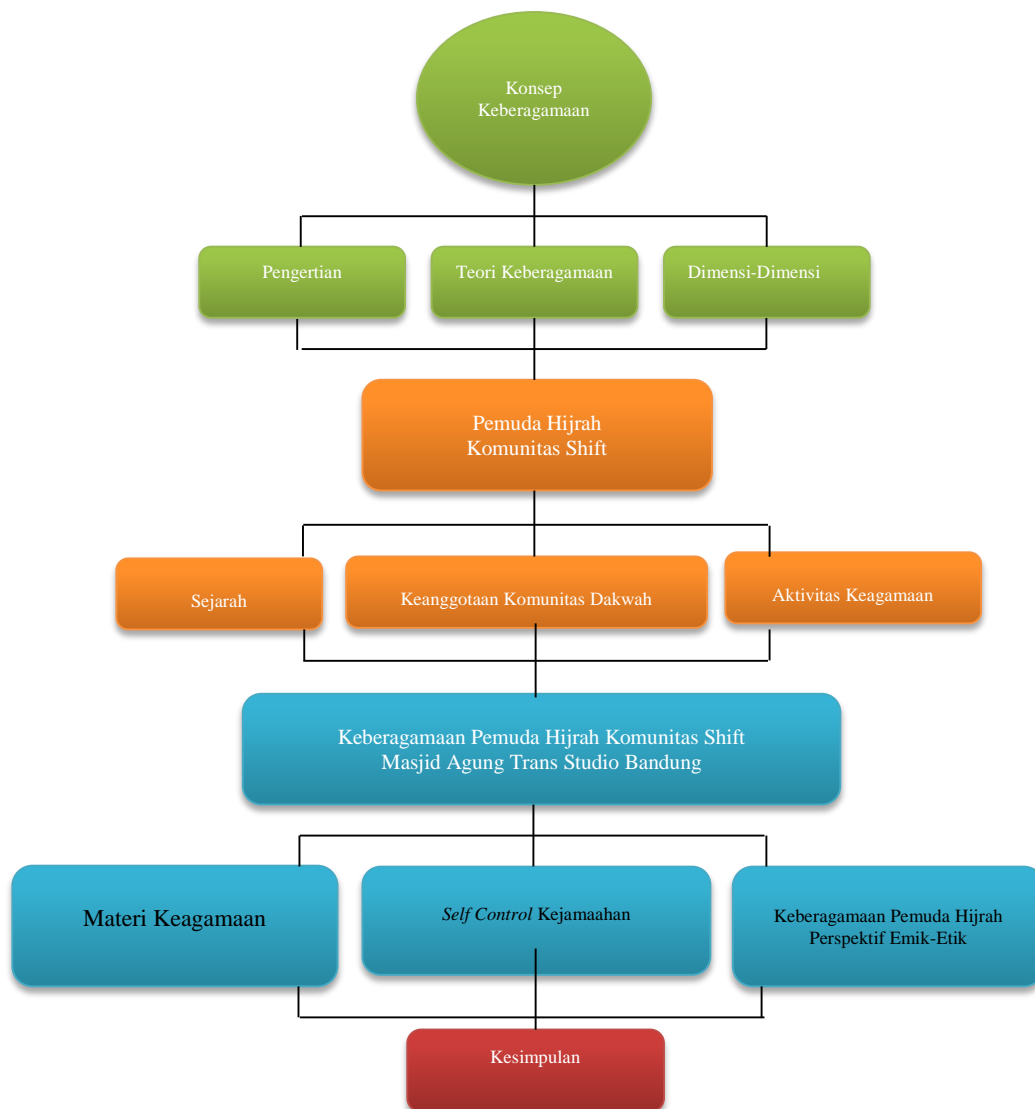
Keberagamaan di Indonesia dapat tercermin dari perilaku beragama yang terlahir dari hasil pemikiran yang termanifestasikan dalam bentuk gerakan (Ngadhimah, 2010). Keberagamaan pada setiap manusia mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya jasmani ataupun rohaninya (Hamali, 2016). Hal tersebut dapat terlihat dari para pemuda yang memiliki tingkat keberagamaan yang berbeda-beda. Teori keberagamaan dicetuskan oleh Glock dan Stark yang merupakan pakar sosiolog Amerika saat melakukan penelitian terhadap orang-orang Amerika. Penelitian yang dilakukan oleh Glock dan Stark tersebut diabadikan dalam sebuah buku yang berjudul *American Piety* (Stark & Y. Glock, 1974). Menurut Glock dan Stark keberagamaan seseorang dapat dianalisis melalui lima dimensi, yaitu pengetahuan, keyakinan, ritual, pengalaman, dan konsekuensi keagamaan. Oleh karena itu, perkembangan keberagamaan pada setiap manusia, khususnya para pemuda cukup menarik untuk dilakukan penelitian lebih serius.

Penelitian terdahulu telah dilakukan dengan baik oleh para peneliti. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Hamali (2016), dengan judul “Karakteristik Keberagamaan Remaja Dalam Perspektif Psikologi,” dalam Al-adyan, Jurnal Studi Lintas Agama. Penelitian ini membahas macam-macam karakteristik keberagamaan pada usia remaja dalam perspektif psikologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah perkembangan para remaja dilatarbelakangi oleh perubahan jasmani dan rohaninya. Seperti, pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, perkembangan moral, sikap dan minat, serta ibadah dan sembahyang. Hal tersebut berkaitan dengan cara beragama para remaja yang terlihat dalam penghayatan mereka terhadap amalan-amalan ataupun ajaran keagamaan yang dianutnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh para remaja dapat mempengaruhi cara keberagamaannya (Hamali, 2016).

Selain itu, terdapat penelitian yang membahas potret keberagamaan Islam Indonesia yang termuat dalam *Innovatio, Journal for Religious Innovation Studies*, bahwasannya perilaku beragama terlahir dari pemahaman dan hasil pemikiran yang diwujudkan dalam bentuk gerakan (Ngadhimah, 2010). Gerakan nyata dalam beragama salah satunya dibuktikan pemuda hijrah pada komunitas Shift yang melakukan komunikasi dakwah. Selibhnya, Nur Ratih Devi A. dan Maria Octavianti (2019) melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah,” dalam Jurnal Manajemen Komunikasi. Penelitian ini membahas komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pemuda hijrah. Hasil dan Pembahasan penelitian ini adalah Pemuda Hijrah melakukan komunikasi dakwah yang ditujukan kepada para pemuda di Kota Bandung agar dapat mengubah pemikiran dan sikap mereka sehingga menjadi antusias untuk mengikuti

kajian yang diadakan oleh pemuda hijrah. Penelitian ini menyarankan untuk menggunakan media yang sering digunakan para pemuda saat melakukan komunikasi dakwah (Ratih Devi Affandi & Octavianti, 2019). Pada umumnya penelitian terdahulu menggunakan pendekatan komunikasi dalam mengetahui keberagamaan, sehingga dipandang perlu penelitian lanjutan dari dimensi-dimensi keberagamaan dengan perspektif emik-etik (Hernawan, 2014).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dalam rangka mendukung temuan-temuan sebelumnya dibuatlah kerangka berpikir sebagaimana dalam bagan di bawah ini;



Gambar 1 Kerangka Berpikir Keberagamaan Pemuda Hijrah

Bagan 1 di atas menjelaskan kerangka berpikir keberagamaan pemuda hijrah komunitas Shift. Pada bagan tersebut ditegaskan tentangnya perlunya melakukan konseptualisasi istilah keberagamaan sebagai cerminan dari pemahaman dan perilaku seseorang dalam beragama

(Ngadhimah, 2010). Dilaporkan pula tentang adanya teori keberagamaan dari pandangan Glock dan Stark yang melahirkan berbagai macam dimensi (Stark & Y. Glock, 1974). Disebutkan bahwa dimensi keberagamaan terdiri atas pengetahuan, keyakinan, ritual, pengalaman dan konsekuensi keberagamaan (Acok & Nashori Suroso, 2008). Diketahui bahwa pemuda hijrah komunitas Shift lahir dari berbagai latar belakang yang berbeda (Dzurriyati Shuffah, 2019). Shift sebagai komunitas dakwah dengan beranggotakan para pemuda yang mengajak pemuda lainnya khususnya di Kota Bandung untuk lebih antusias dalam mengikuti kajian keagamaan (Ratih Devi Affandi & Octavianti, 2019). Komunitas ini tampak melakukan komunikasi dakwah melalui konten yang memuat tiga aspek, yakni komedi, nilai dan keindahan (Rasyiid, Perbawasari, & Syuderajat, 2019). Keberagamaan pemuda hijrah pada komunitas Shift di Masjid Agung Trans Studio Bandung melahirkan hubungan positif dengan keeratan yang kuat antara *self-control* dengan *murū'ah* dimana semakin tinggi *self-control* maka semakin tinggi *murū'ah* (Qodariah, Anggari, Islamiah, & Widhy, 2017). Kerangka berpikir ini menjadi alur berpikir dalam menganalisis aspek keberagamaan dengan pendekatan emik-etik (Hernawan, 2014) hingga menarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat keberagamaan pemuda hijrah pada komunitas Shift. Pertanyaannya ialah bagaimana keberagamaan pemuda hijrah pada komunitas Shift. Penelitian ini bertujuan menganalisis keberagamaan pemuda hijrah pada komunitas Shift di Masjid Agung Trans Studio Bandung dengan pendekatan emik-etik (Hernawan, 2014). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan khususnya bagi pengayaan khazanah pengetahuan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang menerapkan studi pustaka dan sekaligus studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan tersebut dikategorikan sesuai pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka (Darmalaksana, 2020). Dalam hal ini, peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan penghimpunan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Data hasil studi pustaka dan studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian di abstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Tahap selanjutnya, data tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan (Penyusun, 2019). Pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan emik-etik (Hernawan, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Keberagamaan

Keberagamaan adalah kesadaran diri individu sebagai umat beragama dalam menjalankan suatu ajaran dari agama yang diembannya. Keberagamaan pada setiap manusia memiliki implikasi yang berbeda. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan perkembangan fisik dan psikis yang ada dalam dirinya (Hamali, 2016). Perkembangan fisik dan psikis sering disebut dengan perkembangan jasmani dan rohani pada setiap manusia. Perkembangan tersebut

akan melahirkan pemikiran dan pemahaman yang berbeda terhadap agama yang dianutnya. Pemikiran dan pemahaman keberagamaan akan terlihat pada perilaku beragama yang dilakukan oleh setiap manusia (Ngadhimah, 2010). Pada gilirannya perilaku beragama seseorang akan memperlihatkan komitmen mereka terhadap keberagamaannya.

Bagi Thomas Carlyle sebagaimana yang juga dikutip oleh Joachim Wach beragama adalah pengalaman yang sangat pribadi dan bermakna (Darmawan, Waluyajati, & Isnaeniah, 2020). Dalam pada itu, komitmen dalam beragama dicetuskan oleh Glock dan Stark dalam teori keberagamaan (religiusitas). Menurut Glock dan Stark, keberagamaan berkaitan dengan keimanan yang terlihat dari aktivitas keagamaan yang dilakukannya. Seberapa sering aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh seseorang, seberapa dalam pengetahuan keagamaan dari seseorang, seberapa kuat keyakinan keagamaan seseorang, dan seberapa besar penghayatan seseorang atas agama yang diembannya maka itulah inti dari teori keberagamaan yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (Stark & Y. Glock, 1974).

Glock dan Stark menjelaskan bahwa keberagamaan seseorang dapat dianalisis melalui lima dimensi. *Pertama*, dimensi pengetahuan yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya (Acok & Nashori Suroso, 2008). Dimensi pengetahuan mengacu pada ekspektasi bahwa umat beragama akan memiliki sedikit informasi tentang ajaran dasar iman mereka dan ritus-ritusnya, tulisan suci, dan tradisinya. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas terkait karena pengetahuan keyakinan merupakan prasyarat yang diperlukan untuk penerimaannya. Namun, kepercayaan tidak harus mengikuti dari pengetahuan, juga tidak semua pengetahuan agama mendukung keyakinan. Lebih jauh, seorang pria dapat memiliki keyakinan tanpa benar-benar memahaminya, yaitu, keyakinan dapat ada atas dasar pengetahuan yang sangat sedikit (Stark & Y. Glock, 1974).

Kedua, dimensi keyakinan yaitu berkenaan dengan ketaatan manusia dalam melaksanakan ibadah seperti dianjurkan oleh agama yang dianutnya (Acok & Nashori Suroso, 2008). Dimensi keyakinan pula berisi harapan bahwa orang yang beragama akan memiliki pandangan teologis tertentu, bahwa ia akan mengakui kebenaran ajaran agama. Setiap agama memiliki beberapa keyakinan yang diharapkan diratifikasi oleh penganutnya. Namun, isi dan ruang lingkup kepercayaan akan bervariasi tidak hanya antar agama, tetapi sering dalam tradisi agama yang sama (Stark & Y. Glock, 1974).

Ketiga, dimensi ritual yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianutnya (Acok & Nashori Suroso, 2008). Selain itu, dimensi ritual termasuk pada tindakan ibadah dan pengabdian, hal-hal yang dilakukan orang untuk melaksanakan komitmen agama mereka. Ritual keagamaan terbagi dalam dua kelas penting, kelas pertama berisi praktik agama yang merujuk pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal, dan praktik sakral yang diharapkan oleh semua agama untuk dilakukan oleh penganutnya. Kelas kedua seperti pengabdian namun berbeda dari praktik keagamaan. Sementara aspek praktik keagamaan dari komitmen beragama sangat diformalkan dan biasanya bersifat publik, semua agama yang dikenal juga menghargai tindakan ibadah pribadi dan kontemplasi yang relatif spontan, informal, dan biasanya pribadi (Stark & Y. Glock, 1974).

Keempat, dimensi pengalaman yaitu berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhannya, misalnya merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan, dan lain-lain (Acok & Nashori Suroso, 2008). Dimensi pengalaman mempertimbangkan fakta bahwa semua agama memiliki harapan tertentu, betapapun tidak tepat dinyatakan, bahwa orang yang taat beragama pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan langsung dan subyektif tentang realitas terakhir, bahwa ia akan mencapai semacam rasa kontak, betapapun cepatnya, dengan agensi supernatural. Dimensi ini

berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami oleh seorang aktor atau didefinisikan oleh kelompok agama (atau masyarakat). Pada dimensi pengalaman ini melibatkan beberapa komunikasi, betapapun kecilnya dengan esensi ilahi yaitu bersama Allah, dengan realitas tertinggi dan otoritas transendental (Stark & Y. Glock, 1974).

Kelima, dimensi konsekuensi dari komitmen keagamaan berbeda dari empat lainnya. Ini mengidentifikasi efek dari kepercayaan agama, praktik, pengalaman, dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Gagasan "bekerja" dalam pengertian teologis, dikonotasikan di sini. Meskipun agama-agama meresepkan banyak tentang bagaimana para penganutnya harus berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sejauh mana konsekuensi-konsekuensi keagamaan merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau sekadar mengikuti darinya (Stark & Y. Glock, 1974). Dimensi konsekuensi keagamaan yaitu berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu dapat berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari misalnya, menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain (Acok & Nashori Suroso, 2008).

2. Pemuda Hijrah Komunitas Shift

Pemuda hijrah komunitas Shift merupakan salah satu komunitas keagamaan yang bertujuan mengajak para pemuda khususnya di Kota Bandung untuk mempelajari Islam. Shift yang dibentuk oleh Ustadz Hanan Attaki menggunakan model kekinian *ala* milenial dalam pendekatan dakwahnya. Model dakwah tersebut dinilai efektif untuk dapat merangkul seluruh pemuda dan memberikan gambaran bahwa mempelajari Islam itu tidak kaku dan tidak menyheramkan, akan tetapi mempelajari Islam itu adalah menyenangkan. Dengan begitu, para pemuda tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibuat oleh Shift. Uniknyanya, Shift mengajak para pemuda untuk mempelajari Islam tanpa mengesampingkan kebiasaan para pemuda saat ini. Semisal kebiasaan pemuda yang senang bermain, *nongkrong*, dan lain-lain, hal itu digunakan sebagai cara dakwahnya, maka dari itu Shift mengeluarkan *Tagline* #BanyakMainBanyakManfaat. *Tagline* yang digaungkan oleh Shift membuat para pemuda tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan olehnya (Nur Sabrina, 2018).

Pemuda hijrah komunitas Shift melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan terpusat di Masjid Agung Trans Studio Bandung. Adapun tampilan Masjid Agung Trans Studio Bandung sebagaimana di bawah ini:



Gambar 2. Fasilitas aktivitas keagamaan Pemuda Hijrah Komunitas Shift Masjid Agung Trans Studio Bandung

Gambar 2 menunjukan Masjid Agung Trans Studio yang menghabiskan biaya kurang lebih 60 Milyar untuk pembangunannya dan itu belum termasuk tanah yang digunakan. Pembangunan yang mahal tersebut terlihat dari arsitektur masjid yang mengusung tema Masjid Nabawi, hal itu tercermin pada pilar masjid, ornamen-ornamen, dan kaligrafi yang bertuliskan asma Allah dan potongan ayat suci Alquran. Itulah yang banyak menyita perhatian masyarakat untuk mengunjunginya.



Gambar 3 Arsitektur Masjid Agung Trans Studio Bandung

Gambar 3 menampilkan arsitektur Masjid Agung Trans Studio Bandung dimana yang menjadi perhatian lainnya pada mesjid ini adalah kubah yang dimilikinya. Masjid Agung Trans Studio memiliki lima kubah dengan satu kubah utama dilapisi lembaran emas yang juga dilapisi kembali dengan bahan tertentu agar terjaga keaslian emas di dalamnya. Nuansa Masjid Nabawi

pun terlihat pula pada jendela masjid yang bercorak hitam-putih dengan ornamen yang didominasi warna emas dan pintu utamanya yang sama persis dengan pintu utama Masjid Nabawi di Madinah. Masjid Agung Trans Studio Bandung yang terdiri dari dua lantai dapat menampung sekitar 2.500 jamaah, selain itu di bawah masjid tersebut terdapat *ballroom* yang biasanya sering digunakan sebagai tempat acara *walimatul 'ursy*, rapat dan berbagai perayaan lainnya.

Antusias para pemuda terhadap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Shift terlihat dari banyaknya jemaah yang mengikuti kajiannya. Para jemaah yang mengikuti kajian keagamaan tersebut sebagian besar menawarkan diri untuk menjadi pengurus inti dari komunitas Shift. Pengurus inti Shift terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, termasuk para jemaah yang mengikuti kegiatan keagamaannya pun berasal latar belakang yang berbeda pula. Ada yang berasal dari komunitas motor, skateboarder, BMX ataupun skuter hingga anak *punk* di Bandung dan kota-kota besar lainnya mereka tergabung dalam pengurus serta jemaah Shift (Dzurriyati Shuffah, 2019). Adanya hal tersebut membuktikan bahwa Shift merangkul seluruh elemen pemuda tanpa membeda-bedakan latar belakang mereka, yang terpenting mereka mau belajar Islam dan berhijrah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, dari hari ke hari banyak sekali para pemuda yang mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Shift. Hal tersebut menjadikan Shift sebagai *role model* beragama bagi para pemuda khususnya yang berada di Kota Bandung.

Kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Shift memiliki banyak variasi, hal tersebut tertuang dalam program-programnya, yaitu: Kajian Rutin, *Go-Shift* Pemuda Hijrah, Shift Pemuda Hijrah Dadakan, Shift Pemuda Hijrah *Ulin*, Shift Pemuda Hijrah *Quiz*, Shift Pemuda Hijrah *Request*, Shift Pemuda Hijrah *Challenge*, Shift Pemuda Hijrah *Giving Everyday*, Kegiatan *Charity*, *Voice of Youth*, Sempatkan Berkeringat, Tarbiyah, Teras Tahfizh, *Ngabuburide*, *Nongkrong* Bareng UHA (Ustadz Hanan Attaki), *Night City Rally*, *Less Waste*, Shift Pemuda Hijrah Lazis, dan Shift Pemuda Hijrah *Care*. Dari sekian banyak program yang diadakan oleh Shift, kajian rutin adalah program yang paling dinantikan oleh para jemaah Shift. Hal tersebut dikarenakan pada kajian rutin mereka dapat menimba ilmu agama dari ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki. Isi ceramah yang ringan namun penuh makna membuat para jemaah lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Terlebih dengan gaya Ustadz Hanan Attaki yang lembut namun penuh kasih sayang, membuat jemaah saat mendengarkan ceramahnya seperti sedang dinasehati secara baik-baik bukan digurui. Maka dari itu sangat wajar jika pemuda hijrah komunitas Shift banyak diikuti dan diapresiasi oleh para pemuda khususnya yang berada di Kota Bandung. Hal ini menjadi terobosan baru bahwa pemuda yang hidup di kota besar tidak semuanya bersikap hedonis dan sekuler karena dengan adanya komunitas Shift ini menepis gambaran buruk tersebut dengan memberikan gambaran baru bahwa pemuda yang hidup di kota besar pun bersikap agamis.

3. Keberagaman Komunitas Shift Masjid Agung Trans Studio Perspektif Emik-Etik

Kajian rutin yang diadakan oleh pemuda hijrah komunitas Shift di Masjid Agung Trans Studio Bandung membahas seputar permasalahan para pemuda. Hal tersebut bertujuan agar dapat membuat mereka tertarik untuk mengikuti kajian-kajian yang diadakan oleh *Shift* dan mampu mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapinya (Kuswandani, 2020). Materi-materi kajian tersebut dikemas dengan tema singkat namun penuh makna, seperti sabar, mager (malas gerak), ujian dan lain-lain. Tema-tema itulah yang membuat para pemuda tertarik untuk menghadiri dan mengikuti kajian yang diadakan oleh Shift. Terbukti pada salah satu

jemaah yang peneliti wawancara perihal alasannya mengikuti kajian yaitu karena tema kajian yang banyak membahas tentang permasalahan para pemuda (Fadhilah, 2020).



Gambar 4 Jama'ah ihwan pada pada Masjid Agung Trans Studio Bandung

Gambar 4 menunjukkan aktivitas keagamaan di Masjid Agung Trans Studio Bandung yang berupa ceramah keagamaan. Selain digunakan oleh pemuda hijrah komunitas Shift, Masjid Agung Trans Studio Bandung memiliki banyak jama'ah karena penyajian kajian-kajian yang menarik juga Masjid Agung Trans Studio Bandung terletak di tengah Kota Bandung yang merupakan pusat wisata religi. Sehingga Masjid Agung Trans Studio Bandung ramai dikunjungi oleh pendatang yang sengaja untuk melaksanakan aktivitas keagamaan di masjid yang cukup populer di Indonesia ini.

Para jemaah yang rajin mengikuti kajian rutin dapat melahirkan *self-control* sehingga mampu menimbulkan murū'ah atau penjagaan dalam dirinya. Adanya *self-control* pada diri jemaah membuatnya mudah untuk mengatur tingkah laku yang sesuai dengan perintah Allah Swt. Tingkah laku tersebut dapat berupa saling membantu antar-sesama, menjaga lisan dari perkataan yang menyakitkan orang, akhlak yang baik dan lain sebagainya. Sehingga dari situlah dapat terlahir sifat murū'ah yang mampu menjaga dan mempertahankan kehormatan dirinya. Lahirnya sifat murū'ah merupakan hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh para jemaah saat mengikuti kajian-kajian Shift. Melalui isi ceramah yang disampaikan dan diaplikasikan pada kehidupan para jemaah sehari-hari. Sehingga makna dari kata hijrah dapat dirasakan oleh para jemaah yaitu perpindahan dari sifat yang buruk kepada sifat yang baik (Fadhilah, 2020).



Gambar 5 Jama'ah ahwat pada Masjid Agung Trans Studio Bandung

Gambar 5 menunjukkan Masjid Agung Trans Studio Bandung tidak pernah sepi oleh jama'ah termasuk jama'ah kaum ahwat. Berbagai kajian keagamaan Islam disajikan di Masjid Agung Trans Studio Bandung, baik dari pengelola masjid maupun dari komunitas Shift pemuda hijrah. Dari berbagai ceramah keagamaan Islam terbangung hubungan yang erat antar-jama'ah dalam komitmen pelaksanaan ajaran-ajaran Islam.

Perubahan para jamaah dari hal-hal buruk kepada hal-hal baik dapat terlihat pula melalui analisis keberagamaan para jamaah yang ditinjau dari dimensi-dimensinya. *Pertama*, dimensi pengetahuan menunjukkan adanya perubahan pada aspek pengetahuan keagamaan para jamaah. Jamaah menjadi tau mengenai kisah-kisah para Nabi dan Rasul, makna dari dalil-dalil al-Quran dan lain-lain (Fadhilah, 2020). *Kedua*, dimensi kepercayaan membuat para jamaah yakin terhadap adanya Allah Swt. yang mengatur seluruh alam semesta, Nabi dan Rasul yang merupakan utusan Allah Swt., Kitab-kitab sebagai petunjuk dari Allah Swt. dan lain-lain (Dalilah, 2020). *Ketiga*, dimensi ritual yang terlihat dari rajinnya para jamaah melaksanakan ibadah-ibadah, mulai dari shalat tepat waktu, melaksanakan puasa sunah, dan lain sebagainya (Tarwinah, 2020). *Keempat*, dimensi pengalaman terlihat dari setelah para jamaah mengikuti kajian Shift mereka menjadi tenang dalam menjalani kehidupan ini, merasa bahwa Allah Swt. melindungi dirinya dan lain sebagainya (Fadhilah, 2020). *Kelima*, dimensi konsekuensi keagamaan melahirkan komitmen pada para jamaah untuk selalu mengikuti kajian Shift baik itu *online* maupun *offline* dengan tujuan agar mereka dapat selalu istiqomah dalam hal kebaikan (Dwi Saputri, 2020).

D. Simpulan

Keberagamaan merupakan kesadaran individu sebagai umat beragama untuk menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Keberagamaan setiap orang dapat berbeda-beda tergantung pada pemikiran dan pemahaman keagamaannya. Perbedaan pemikiran dan pemahaman keagamaan dapat melahirkan perilaku beragama yang berbeda pula. Shift sebagai komunitas pemuda hijrah di Masjid Agung Trans Studio Bandung yang terdiri dari latar belakang jamaah yang berbeda menghasilkan keberagamaan yang bervariasi berdasarkan

analisis etik-etik terhadap dimensi pengetahuan, keyakinan, ritual, pengalaman, dan konsekuensi. Penelitian ini merekomendasikan untuk penelitian lebih lanjut tentang pemuda hijrah komunitas Shift dengan multi pendekatan secara holistik.

Daftar Pustaka

- Acok, D., & Nashori Suroso, F. (2008). *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*.
- Dalilah, R. (2020). *Wawancara Penelitian Bersama Jemaah Shift*. Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020). *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020). *Kelas menulis: Dari proposal penelitian ke artikel ilmiah, publikasi jurnal, dan hak kekayaan intelektual*. Bandung: Sentra Publikasi Indonesia.
- Darmalaksana, W. (2020). *Kelas Menulis: Kompilasi Proposal untuk Pelaksanaan Penelitian Menuju Publikasi Artikel Jurnal Ilmiah*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmawan, D. M., Waluyajati, R. S., & Isnaeniah, E. (2020). Sikap Keberagamaan Masyarakat Muslim Menghadapi Wabah COVID-19. *KTI WFH UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Dwi Saputri, R. (2020). *Wawancara Penelitian Bersama Jemaah Shift*. Bandung.
- Dzurriyati Shuffah, F. (2019). *Makna Hijrah Dalam Pembentukan Konsep Diri (Studi Fenomenologis pada Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid Al-Lathiif Bandung)*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fadhilah, S. (2020). *Wawancara Penelitian Bersama Jemaah Shift*. Bandung.
- Hamali, S. (2016). Karakteristik Keberagamaan Remaja Dalam Perspektif Psikologi. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1), 1–18.
- Hernawan, W. (2014). *Seabad Persatuan Ummat Islam (1911-2011)*. Bandung: YMSI Cabang Jawa Barat.
- Kuswandani, P. (2020). *Wawancara Penelitian Bersama Pengurus Shift*. Bandung.
- Ngadhimah, M. (2010). Potret Keberagamaan Islam Indonesia (Studi Pemetaan Pemikiran dan Gerakan Islam). *Innovatio*, 9(1), 1–13.
- Nur Sabrina, G. (2018). *Strategi Dakwah Partisipatif Pada Komunitas Shift Bandung*. Universitas Islam Indonesia.
- Penyusun, T. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Qodariah, S., Anggari, L. L., Islamiah, N. N., & Widhy, V. R. (2017). Hubungan Self Control dengan Muruah pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 205–212.
- Rasyiid, R. A. A., Perbawasari, S., & Syuderajat, F. (2019). Pengelolaan Akun Instagram @ Shiftmedia . id oleh Kelompok Shift Pemuda Hijrah di Kota Bandung. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 2, 36–45.
- Ratih Devi Affandi, N., & Octavianti, M. (2019). Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(2), 173. <https://doi.org/10.24198/jmk.v3i2.20492>
- Stark, R., & Y. Glock, C. (1974). *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*.

California Barkeley, Los Angeles, London: University California Press.
Tarwinah, W. (2020). *Wawancara Penelitian Bersama Jemaah Shift*. Bandung.



Biodata Penulis Utama: Rika Dilawati adalah Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Peserta pada Kelas Menulis di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Acknowledgements:

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin atas bimbingan dan arahannya selama mengikuti kelas menulis dan terimakasih pula kepada Ketua Jurusan Studi Agama-Agama yang telah memilih kami sebagai perwakilan dari mahasiswa Studi Agama-Agama untuk mengikuti kelas menulis di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.